

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Suatu negara dipastikan mempunyai sebuah pasar saham yakni untuk transaksi jual beli saham. Pada pasar saham terdapat bursa efek dan terdiri dari perusahaan yang telah terdaftar di bursa tersebut. Di Indonesia, tempat jual beli saham secara publik adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa disebut dengan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. BEI menawarkan dan memfasilitasi jual beli saham perusahaan terbuka atau *go public* yang laporan keuangannya dapat diakses secara transparan oleh pihak yang ingin menaruh investasi kedalam perusahaannya. Instrumen pada BEI diantaranya adalah obligasi saham, reksa dana, dan lain-lain.

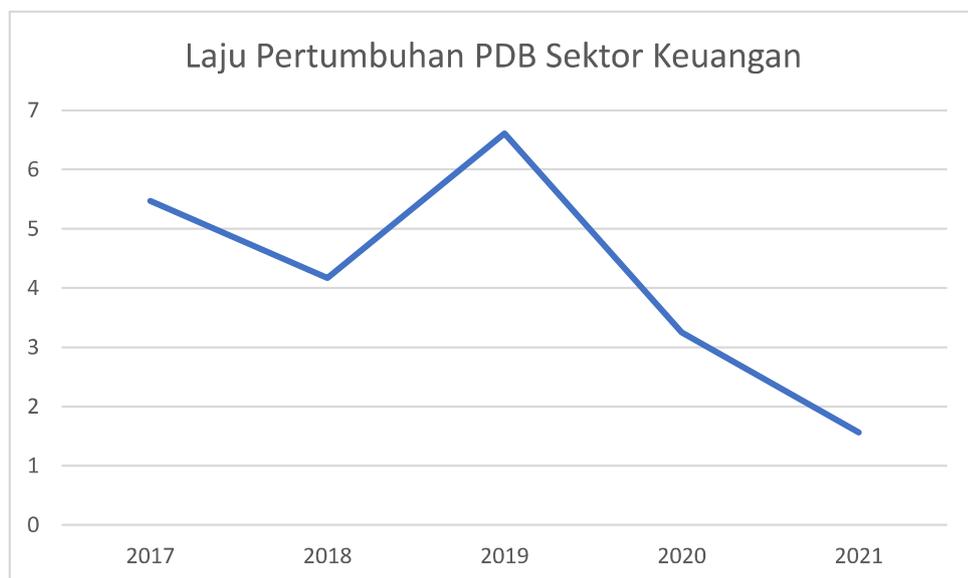
Perusahaan yang terdaftar pada BEI diklasifikasikan kedalam dua belas sektor yang diantaranya adalah sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi tercatat.

Tabel 1. 1 Klasifikasi Sektor Industri Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Nama Sektor Perusahaan	Jumlah Industri Perusahaan
Energi	5
Barang Baku	5
Perindustrian	8
Barang Konsumen Primer	14
Barang Konsumen Non-primer	7
Kesehatan	4
Keuangan	6
Properti dan Real Estat	1
Teknologi	6
Infrastruktur	7
Transportasi dan Logistik	4
Produk Investasi Tercatat	2
Total	69

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2022)*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan seluruh sektor dilengkapi dengan banyaknya masing-masing industri perusahaan yang memiliki tujuan untuk memudahkan investor dalam melakukan analisis pertimbangan dalam penanaman modal investasinya. Salah satu sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara adalah sektor keuangan. Pada umumnya, sektor keuangan terdiri dari dua lembaga yakni lembaga perbankan dan non perbankan. Lembaga perbankan meliputi bank umum, bank sentral, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu, lembaga selanjutnya adalah lembaga non perbankan seperti asuransi, pasar modal, pegadaian, dan dana pensiun. Adanya sektor keuangan pada suatu negara secara langsung dapat menumbuhkan ekonomi yang optimal dan sistem keuangannya terpelihara dengan baik. Sektor ini memiliki fasilitas dengan cara menyediakan beberapa produk keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi negara (Gunawan, 2019). Sebagai tambahan, sektor keuangan mampu beradaptasi dengan dinamisnya perubahan sehingga memerlukan data di lapangan yang aktual dan perlu keakuratan yang tinggi.

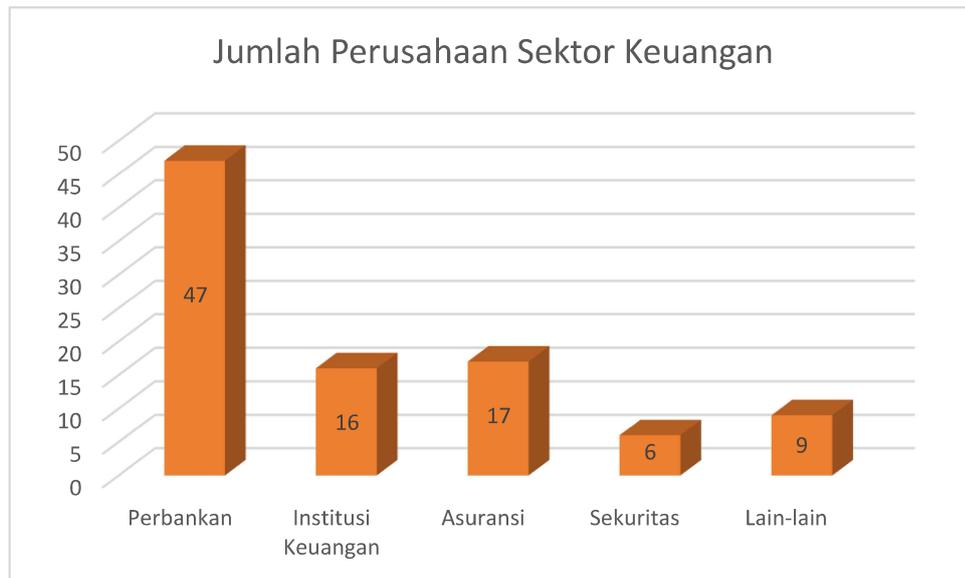


Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Sektor Keuangan Tahun 2017-2021

Sumber: *Badan Pusat Statistik (2020)*

Merujuk pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) khususnya di sektor keuangan selama tahun 2017-2021 cenderung fluktuatif. PDB adalah banyaknya jumlah produksi barang atau jasa yang mampu dihasilkan negara dalam waktu tertentu. Pada tahun 2018 sempat menurun dan berada di angka 4,17%. Hal ini dikarenakan Indonesia masih belum cukup berhasil dalam menghasilkan peluang kerja untuk para pencari tenaga kerja dan mengalami kesulitan dalam menghindari jebakan pendapatan menengah atau biasa disebut *middle income trap*. Sementara itu, naik kembali di tahun 2019 sebesar 2,44% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut diindikasikan karena tingginya angka produksi. Dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat terhadap daya tingkat beli terhadap suatu barang yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) menyimpulkan bahwa struktur ekonomi Indonesia pada tahun 2019 didominasi oleh Pulau Jawa dengan memberikan kontribusi sebesar 59%, Pulau Sumatera sebesar 21%, dan Pulau Kalimantan sebesar 8%.

Pada sektor keuangan, salah satunya adalah subsektor perbankan. Melalui subsektor tersebut, seluruh jenis usaha dapat melakukan restrukturisasi kredit maupun penyaluran kredit baru. Bank memiliki fungsi untuk menstabilkan perputaran uang masyarakat. Uang yang beredar akan semakin banyak apabila semua pihak menggunakan jasa bank dalam menyimpan uangnya. Kemudian, uang tersebut akan disalurkan ke seluruh nasabah untuk membayar kewajibannya. Fungsi utama sektor perbankan ialah menghimpun dan menyalur dana masyarakat guna membantu kegiatan perekonomian nasional dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal tersebut dilakukan karena akan lebih akurat untuk membandingkan sektor apa yang lebih relevan khususnya pada strategi pengelolaan investasi. Keberadaan banyaknya perusahaan dapat membantu negara dalam meningkatkan pendapatan dengan cara membuka lapangan kerja baru serta dilakukannya kegiatan ekspor keluar negeri dan impor barang atau jasa dari luar negeri. Semakin stabil pertumbuhan ekonomi nasional, maka peningkatan taraf hidup rakyat akan semakin tinggi. Seluruh sektor perusahaan memiliki peran penting untuk menggerakkan perekonomian nasional yang besar, salah satunya adalah subsektor perbankan.



(dalam satuan)

Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

Sumber: *IDN Financials* (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 tertera bahwa jumlah perusahaan perbankan pada sektor keuangan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebesar 47 perusahaan. Hal ini disebabkan perbankan merupakan perusahaan yang paling penting dan sangat berperan di sektor keuangan. Hal tersebut dikarenakan perbankan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada dasarnya, fungsi utamanya yakni sebagai lembaga intermediasi antara debitur dan kreditor. Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan ekonomi yang kondusif.

Alasan penulis memilih subsektor perbankan sebagai objek penelitian yaitu karena mayoritas aktivitas ekonomi negara didukung oleh peran perbankan sehingga sederhananya begitu besar subsektor tersebut dalam aspek ekonomi. Menurut Kontan (2020) menyimpulkan bahwa sampai saat ini perbankan termasuk subsektor penggerak utama PDB Indonesia dan memiliki peran besar untuk kegiatan konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Selain itu, perusahaan subsektor perbankan mempunyai wewenang sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan atau dana untuk kegiatan konsumsi dan produksi suatu usaha yang

menggunakan tenaga kerja seperti perikanan, pertanian, industri dan sebagainya. Dilansir data dari Badan Pusat Statistik (2022) bahwa kontribusi sektor keuangan, didalamnya ada subsektor perbankan, terhadap PDB kuartal II pada tahun 2020 mencapai diangka 4,44%.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai fasilitator untuk manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja dan informasi keuangan internal kepada para pihak ketiga atau investor sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan atas keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan dirancang guna memberikan informasi tentang arus kas perusahaan, kinerja serta status keuangan perusahaan untuk membantu para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan memperlihatkan manajemen sumber daya yang digunakan. Laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan dari entitas disaat jangka waktu tertentu. Dengan begitu tujuan adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan bagi pihak yang membutuhkan. Maka dari itu laporan keuangan perlu disusun secara sistematis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan menjunjung tinggi integritas. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi yakni laporan yang mempunyai informasi akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan selama proses laporan tersebut disusun (Ayem dan Yuliana, 2019).

Dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena sesuai dengan definisi dari PSAK 1 (2020) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Isi dari laporan keuangan adalah bahan sebagai pertanggungjawaban dari seluruh kegiatan perusahaan terhadap pemegang saham dan pihak lainnya. Salah satu jenis laporan keuangan yaitu laporan arus kas dapat memantau masuk dan keluarnya kas yang ada di perusahaan serta menjadikannya sebagai penilaian perusahaan dalam mengelola keuangan. Disisi lain, pihak pemasok juga membutuhkan laporan keuangan apabila perusahaan melakukan

transaksi barang atau jasa melalui kredit. Dengan demikian, pemasok dapat mempertimbangkan keputusan apakah perusahaan mampu membayar tagihannya sesuai nominal yang tertera.

Adanya salah satu kasus modifikasi laporan keuangan yaitu yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018. Kasus tersebut berawal dari permasalahan terkait *restatement* laporan keuangan untuk tahun buku 2016 (CNBC, 2018). Modifikasi yang dilakukan yaitu kesalahan penyajian pada transaksi piutang yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatannya bertambah. Data kartu kredit dimanipulasi selama kurang lebih 5 tahun dengan jumlah lebih dari 50.000 kartu. Hal tersebut membuat PT Bank Bukopin Tbk harus menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangannya untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. *Restatement* laporan keuangan disebabkan karena adanya kualitas informasi keuangan yang rendah dan munculnya kesalahan estimasi sehingga *restatement* laporan keuangan adalah berita yang cukup tidak baik bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya, terutama kepada PT Bank Bukopin Tbk, karena dengan terjadinya modifikasi laporan keuangan memberikan sinyal bahwa informasi keuangan yang disajikan sudah tidak dapat dipercaya secara langsung membuat kualitasnya tidak baik (Sambuaga et al., 2021). Kasus ini merupakan temuan dari manajemen yang sudah disampaikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan yakni Ernst dan Young (EY), salah satu bagian dari KAP *Big Four* di dunia.

Selain itu, fenomena selanjutnya adalah PT Bank Bumi Arta Tbk yang turut melakukan *restatement* laporan keuangan untuk tahun buku 2020. Penyajian kembali atas laporan keuangan interim pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 sehubungan dengan konsistensi penyajian informasi komparatif laporan keuangan. Dampak dari penyajian kembali laporan keuangan ada pada seluruh akun pada laporan posisi keuangan yakni aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laba rugi PT Bank Bumi Arta Tbk diawal terhitung sejumlah Rp24.705.450.733, namun terdapat pengurangan atas laba komprehensifnya yakni sebesar Rp15.517.699.938 sehingga hanya tersisa Rp9.187.750.795. Pengurangan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian pada beberapa akun sehingga dampaknya akan terlihat di laba komprehensifnya.

Terdapat berbagai perusahaan subsektor perbankan yang melakukan *restatement* laporan keuangan pada periode 2017-2021. Berikut adalah gambaran banyaknya jumlah perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangannya.



(dalam satuan)

Gambar 1. 3 Jumlah Perusahaan Subsektor Perbankan yang Melakukan *Restatement* Laporan Keuangan Periode 2017-2021

Sumber: *Diolah Penulis (2022)*

Pada gambar 1.3 memperlihatkan bahwa terjadi *restatement* atas laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Di tahun 2020, terjadi 2 perusahaan yang melakukan *restatement*, sementara untuk tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 masing-masing hanya 1 perusahaan. *Restatement* dapat muncul apabila perusahaan mengalami salah saji yang material pada laporan keuangan yang diterbitkan periode sebelumnya dan mengambil keputusan untuk menyajikan kembali laporan keuangannya.

Terjadinya *restatement* adalah karena adanya suatu tindakan yang dapat menyebabkan kesalahan atau perubahan dalam prinsip akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan, atau karena adanya kondisi tertentu yang menyebabkan laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya tidak akurat. Perubahan

tersebut dianggap sebagai koreksi terhadap salah saji yang ada. Salah saji tersebut perlu direvisi dan akan berpengaruh pada laporan tahunan (Sari dan Harto, 2019). Menurut Chandra (2020) bahwa penyebab perusahaan melakukan *restatement* karena adanya keinginan untuk meningkatkan laba untuk mencapai tujuan targetnya dan adanya perubahan standar akuntansi keuangan yang digunakan perusahaan.

Dari fenomena *restatement* laporan keuangan diatas peneliti berpendapat bahwa praktik *restatement* atau penyajian ulang dapat mengurangi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Selama masa penyusunan laporan keuangan alangkah baiknya hal-hal yang mempunyai tingkat materialitas tinggi seperti pencatatan nominal transaksi, perubahan estimasi akuntansi, dan perubahan kebijakan akuntansi dapat diminimalisir sebelum menyusun laporan sehingga tidak terjadi *restatement* atau penyajian kembali atas laporan keuangan perusahaan. Dampak perubahan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan perlu dilakukan secara retrospektif dengan menyajikan kembali laporan keuangan sebelumnya dan menyesuaikan pada saldo laba awal periode.

Sebuah laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang memiliki kompetensi tentang bagaimana melakukan audit atas laporan keuangan. Selain itu, auditor memiliki wewenang untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar atau tidak dengan memberikan opini audit yang mencerminkan kualitas laporan keuangannya. Seorang auditor memerlukan sikap profesionalisme dan keahlian atau spesialisasi dalam pelaksanaan auditnya. Syura (2018) menyimpulkan bahwa spesialisasi industri auditor diakui sebagai kemampuan oleh industri auditor untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyediakan jasa audit. Selaras dengan penelitian Oktaviani et al. (2021) serta Syura (2018) mengatakan bahwa variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengukuran integritas laporan keuangan dapat diketahui salah satunya adalah dengan menggunakan *investment opportunity set* untuk mengetahui seberapa besar jumlah kesempatan perusahaan dapat berinvestasi (Febriyanti, 2020). Kesempatan tersebut dapat berdampak kearah peningkatan aktiva perusahaan yang memiliki *net present value* yang positif atau pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah proyek

perusahaan melebihi dari biaya yang dikeluarkan (Juarsa et al., 2019). Menurut Wulanningsih dan Agustin (2020) menggambarkan bahwa *investment opportunity set* didefinisikan sebagai kebijakan pada perusahaan dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi yang memiliki berbagai variasi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan *investment opportunity set* sebagai salah satu indikator untuk berinvestasi, maka nilai aset yang dikeluarkan akan lebih tinggi dan akan dinilai tata kelola perusahaan yang efektif sehingga akan mempengaruhi tingkat integritas atas penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Febriyanti (2020) menyimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berintegritas tidak luput dari pengaruh keberadaan komisaris independen suatu perusahaan. Adanya peran komisaris independen untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan membantu mengurangi kemungkinan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Menurut Novianti dan Isnuwardhana (2021) menyebutkan komisaris independen memiliki fungsi untuk menyeimbangkan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus. Hal ini dikatakan bahwa apabila semakin banyaknya dewan komisaris independen di suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas karena terdapat pengawasan terhadap manajemen yang dilakukan oleh komisaris independen guna mengupayakan adanya indikasi kecurangan-kecurangan atau hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan terkait penyajian laporan keuangan. Disisi lain, penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu Oktaviani (2021) dan Zulman dan Abbas (2019) dan menyimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) berkata lain yaitu komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas serta hasil penelitian dari berbagai penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi penelitian terkait integritas laporan keuangan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI**

AUDITOR, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan perlu memiliki laporan keuangan yang telah diaudit karena dianggap sebagai suatu hal yang paling krusial terutama untuk perusahaan terbuka (*go public*) yang terdaftar pada pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Suatu perusahaan membutuhkan suatu catatan terkait kondisi keuangannya yaitu dengan cara menyusun laporan keuangan. Apabila perusahaan tidak dapat menyusun sesuai dengan standar akuntansi yang ada, maka tingkat integritasnya patut diwaspadakan. Hal tersebut tidak hanya berdampak ke internal perusahaan yang telah dianggap memiliki manajemen yang buruk, tetapi akan mempengaruhi pihak luar yang sudah memiliki kepercayaan penuh terhadap perusahaan yakni investor atau pemegang saham.

Dengan begitu, pada penyusunannya diharuskan dapat menjunjung tinggi integritas atau kejujuran karena pada dasarnya laporan keuangan dapat mengukur kebenaran perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Namun, kenyataannya masih terdapat fenomena bahwa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara berintegritas, khususnya pada perusahaan subsektor perbankan. Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang diduga dapat mendukung adanya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yakni spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, dan komisaris independen. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, komisaris independen, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas

laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, komisaris independen, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya atau diklasifikasikan manfaatnya menjadi dua aspek yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini khususnya pada aspek teoritis adalah dapat memberikan pengetahuan terkait integritas laporan keuangan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukungnya yakni spesialisasi industri auditor, *investment opportunity set*, dan komisaris independen di perusahaan subsektor perbankan. Selain itu, penelitian ini dibuat untuk menambah pemahaman pada peneliti terkait integritas laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada aspek praktis untuk berbagai pihak yang bersangkutan yang meliputi:

1. Bagi Perusahaan Subsektor Perbankan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan subsektor perbankan terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan memiliki integritas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang akan dipertimbangkan dan berguna bagi investor untuk melakukan keputusan pengambilan suatu investasi ke perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir dibagi kedalam lima bab dan diringkas untuk mempermudah pembaca dalam melihat gambaran secara singkat pada penelitian ini, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, latar belakang masalah atau fenomena terkait spesialisasi

industri auditor, *investment opportunity set*, komisaris independen, dan integritas laporan keuangan. Selain itu, pada bab ini terdapat perumusan masalah tentang apa yang peneliti ringkas untuk digunakan sebagai bahasan inti penelitian serta dilengkapi tujuan dan manfaat penelitian guna diimplementasikan bagi pihak yang membutuhkan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari berbagai penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Hipotesis yang ada diambil berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan teknik seperti apa penelitian akan dilakukan meliputi penggunaan indikator dari setiap masing-masing variabel yang digunakan, banyaknya populasi, serta sampel perusahaan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dari pengujian statistik yang sudah dipakai untuk meneliti variabel-variabel. Selain itu, dilengkapi pembahasan dari analisis deskriptif dan interpretasinya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.